

# KOMPAS

C E T A K

Jakarta



24° - 31°

Senin, 17 Maret

2008

- Home
- Berita Utama
- Bisnis & Keuangan
- Humaniora
- International
- Opini
- Politik & Hukum
- Sosok
- Nama & Peristiwa
- Nusantara
- Metropolitan
- Olahraga
- Sumatera Bagian Selatan
- Sumatera Bagian Utara
- Yogyakarta
- Jawa Barat
- Jawa Tengah
- Teropong
- Foto Lepas

---

• Index Lalu

---

[/Home/Nusantara](#)

---

Gizi Buruk

## Anak Balita Infeksi Usus Buntu Masih Dirawat di RS Sardjito

Senin, 17 Maret 2008 | 01:06 WIB

YOGYAKARTA, KOMPAS - Tim dokter Rumah Sakit Dr Sardjito, Yogyakarta, masih menangani secara intensif Fara Nafisa Sahra (3,5) yang mengalami infeksi usus buntu parah. Sampai Minggu (16/3), kondisi Fara belum membaik karena ia juga menderita gizi buruk dan infeksi paru.

Anak pasangan Rachmad Basuki Kurniawan (30) dan Irfa Umiyati (26) itu dirawat di RS Sardjito sejak Oktober 2007. Rochadi, dokter spesialis bedah anak yang menangani Fara, mengungkapkan, "Ketika pertama kali datang, penyakitnya adalah peritonitis (infeksi pada selaput perut) akibat usus buntu pecah."

Fara menjalani operasi pada 10 Oktober. Saat itu perut Fara sudah membengkak. "Kami mengeluarkan nanah sampai satu liter. Usus halus sampai usus besar yang lengket kami pisahkan. Selaput perutnya juga mengalami perforasi (lubang)," tuturnya.

Operasi kedua dilakukan tim dokter untuk membuat anus buatan langsung dari usus dengan melubangi perut. Setelah itu Fara pulang ke rumah.

Bulan Januari, Fara kembali ke RS Sardjito karena mengalami syok akibat infeksi, ditambah dengan gizi buruk tipe maramus dan infeksi paru. Berat Fara tinggal delapan kilogram, dari

15 kg sebelum sakit. Tim dokter melakukan operasi ketiga untuk menutup anus buatan dan menyambung kembali usus. Saat ini dokter berupaya memperbaiki status gizi dan menjaga bekas operasi agar tidak mengalami infeksi.

Orangtua Fara kini kesulitan biaya. Menurut Irfa, operasi pertama dan kedua menghabiskan biaya Rp 93 juta. Tagihan untuk operasi ketiga beserta perawatannya sudah Rp 94 juta. Bingung, belum lagi membayar utang yang lalu, tuturnya. Pihak RS Sardjito sudah memberikan berbagai keringanan, seperti pembebasan biaya dokter dan perpanjangan waktu pembayaran.

### **Gizi buruk meningkat**

Kasus penderita gizi buruk di Jawa Tengah diperkirakan akan terus meningkat. Menurut anggota Komisi E Bidang Kesejahteraan Rakyat DPRD Jateng, Aisyah Dahlan, Minggu, jumlah penderita gizi buruk tahun 2007 tercatat 15.980 orang. Sebanyak 14,8 persen penderita gizi buruk adalah anak balita.

Salah satunya adalah Sri Putri Andriyani (4), anak pasangan Kanto (37) dan Suripah (32), warga Desa Kemukten, Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes. Hingga Jumat (14/3), Sri Putri dirawat intensif di RSUD Brebes.

Aisyah mengemukakan, tahun 2005 jumlah penderita gizi buruk baru 6.817 orang. Alokasi APBD Jateng 2007 yang hanya Rp 1,4 miliar dinilai tidak sebanding untuk meningkatkan status gizi.

Sementara itu, 90 persen lebih anak bergizi buruk yang ditemukan di Kalimantan Selatan adalah akibat status ekonomi orangtua rendah. (DYA/WHO/WIE/FUL)

---

### **BERITA TERPOPULER**

---

- [Truk Terperosok, Telekomunikasi di Sumatera Terputus](#)
- [Harga Kedelai Naik Lagi](#)
- [Layang-layang Daun Kelopek, Keunikan Negeri Ini...](#)
- [Sembilan Hari Mendeteksi Sinyal Telepon Narapidana](#)
- [Perajin Tahu Terpukul](#)
- [Involusi Petani Padi di "Tanah Sebrang"](#)
- [Banjir di Jawa Timur Meluas](#)
- [Usaha Bandeng Presto Turun 50 Persen](#)
- [Korban Lumpur Protes](#)
- [Kasus Penculikan Anak Marak di NTT](#)

**Surat Kabar**

**Majalah dan Tabloid**

**Penerbit**

**Media Elektronik**

**Industri dan Lain-lain**

**Hotel & Resort**

| [About Kompas.com](#) | [Info iklan](#) | [Privacy policy](#) | [Terms of use](#)

Â© 2008 Kompas Gramedia. All rights reserved